

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN TINGKAT KECEMASAN
IBU PADA MASA MENOPAUSE DI SERANGAN RW 02
NOTOPRAJAN NGAMPILAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
Dyah Aprilianti Rustami
201210104286**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2013**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN TINGKAT KECEMASAN IBU
PADA MASA MENOPAUSE DI SERANGAN RW 02
NOTOPRAJAN NGAMPILAN YOGYAKARTA
TAHUN 2013**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

Dyah Aprilianti Rustami
NIM : 201210104286

Oleh :

Pembimbing : Karjiyem, S.Si.T., M.Kes.

Tanggal : 8 Juli 2013

Tanda tangan :



**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN TINGKAT KECEMASAN
IBU PADA MASA MENOPAUSE DI SERANGAN RW 02
NOTOPRAJAN NGAMPILAN YOGYAKARTA
TAHUN 2013**

Dyah Aprilianti Rustami & Karjiyem
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Abstrak: Menopause merupakan proses penuaan yang alamiah dan normal yang terjadi pada setiap wanita. Wanita yang telah memasuki usia menopause akan mengalami kecemasan yang dapat mengganggu kehidupannya, termasuk hubungannya dengan suami. Komunikasi yang baik, pengertian, serta dukungan dari suami sangat diperlukan wanita menopause untuk menghadapi kesulitan-kesulitan yang dialami, sehingga dapat mengurangi kecemasan yang terjadi pada saat menopause. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu pada masa menopause di Serangan RW 02, Notoprajan, Ngampilan, Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Hasil uji dengan menggunakan *kendall tau* pada 44 responden diperoleh hasil nilai τ sebesar 0,382 dengan taraf signikansi *Sign (2-tailed)* atau p value sebesar 0,001 yaitu p value < 0,05 sehingga H_0 di tolak dan H_a diterima. Simpulan ada hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu pada masa menopause di Serangan RW 02, Notoprajan, Ngampilan, Yogyakarta.

Kata Kunci: Kecemasan, Dukungan suami, Menopause

Abstract: Menopause is the natural aging of process and normal that happens to every woman. Women who have entered menopause will experience anxiety that can interfere lives, including relationship with husband. Good communication, understanding, and support of her husband menopausal women is necessary to deal with the difficulties experienced, so that it can reduce the anxiety that occurs during menopause. The purpose of this research is known husband support relationships with maternal anxiety levels during menopause in Serangan RW 02, Notoprajan, Ngampilan, Yogyakarta. This research use method observational analytic with cross sectional approach. Test results by using Kendall tau at 44 respondents acquired the result τ value of 0.382 with significance level *Sign (2-tailed)* or a p value of 0.001 ie p value <0.05, so that H_0 is rejected and H_a accepted. Conclusion there is a husband support relationships with maternal anxiety levels during menopause in Serangan RW 02, Notoprajan, Ngampilan, Yogyakarta

Key Word: Anxiety, Husband's support, Menopause

PENDAHULUAN

Menopause adalah suatu karunia dan merupakan proses penuaan yang alamiah dan normal yang pasti terjadi pada setiap wanita. Menopause terjadi pada periode siklus menstruasi yang terakhir, tetapi kepastiannya baru diperoleh jika seorang wanita sudah tidak mengalami siklus haidnya minimal selama 12 bulan. Menopause disebabkan karena penurunan fungsi indung telur sehingga produksi hormon estrogen berkurang dan mengakibatkan terhentinya siklus haid untuk selamanya. (Proverawati, 2010; Pinem, 2009).

Menurut Baziad (2007, dalam Konita, 2011) tahun 2025 jumlah wanita menopause di dunia diperkirakan sebesar 1,2 milyar dengan usia rata-rata 45-60 tahun. Jumlah penduduk menopause di Indonesia pada tahun 2008 sekitar 5.320.000 orang. Pada tahun 2015 jumlah tersebut diperkirakan akan meningkat sebesar (14%) dan pada tahun 2020 jumlah wanita yang hidup dalam usia menopause diperkirakan sebesar 30,3 juta orang.

Wanita yang telah memasuki usia menopause akan mengalami perubahan psikologis yaitu berupa ingatan menurun, kecemasan, mudah tersinggung, stress dan depresi. Perubahan psikologis tersebut dapat mengganggu kesehatan wanita yang bersangkutan serta mengganggu perkembangannya (Proverawati, 2010).

Pada sebagian wanita yang telah memasuki usia menopause akan mengalami kecemasan yang sering dihubungkan dengan adanya kekhawatiran dalam menghadapi suatu situasi yang sebelumnya tidak pernah dikhawatirkan.

Kecemasan yang dirasakan wanita menopause tersebut dapat mengakibatkan keluhan fisik maupun keluhan psikologis. (Lestary, 2010).

Islam mengajarkan pada umatnya agar tidak mengalami kecemasan dalam *menghadapi* apapun, termasuk menghadapi masa menopause. Adapun ayat Al-Quran yang berhubungan dengan kecemasan yaitu ada dalam QS. Al An'am:48 :

“Dan tidaklah kami mengutus para Rasul itu melainkan untuk memberikan kabar gembira dan memberi peringatan. Barangsiapa yang beriman dan mengadakan perbaikan, Maka tak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati”

Kecemasan pada wanita menopause semakin bertambah dengan berakhirnya masa reproduksi akan menghilangkan kebanggaan sebagai wanita, sehingga dikhawatirkan akan mempengaruhi hubungannya dengan suami ataupun keluarga. Hubungan keluarga yang tidak harmonis dan kurangnya dukungan dari keluarga akan mengakibatkan kecemasan ibu menjadi lebih berat dan selanjutnya akan berdampak pada lingkungan sekitar (Lestary, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Serangan RW 01, Notoprajan, Ngampilan, Yogyakarta pada tanggal 20 Maret 2013 dengan metode wawancara dengan jumlah responden sembilan orang, di dapatkan hasil ibu yang mendapatkan dukungan suami tinggi mengalami kecemasan ringan sebanyak tiga orang dan ibu yang mendapatkan dukungan suami rendah mengalami kecemasan berat sebanyak enam orang.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu pada Masa Menopause di Dusun Serangan RW 02, Notoprajan, Ngampilan, Yogyakarta”. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Diketahuinya hubungan

dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu pada masa menopause, (2) Diidentifikasinya dukungan suami terhadap ibu menopause, (3) Diidentifikasinya tingkat kecemasan ibu pada masa menopause, (4) Dianalisisnya hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu pada masa menopause.

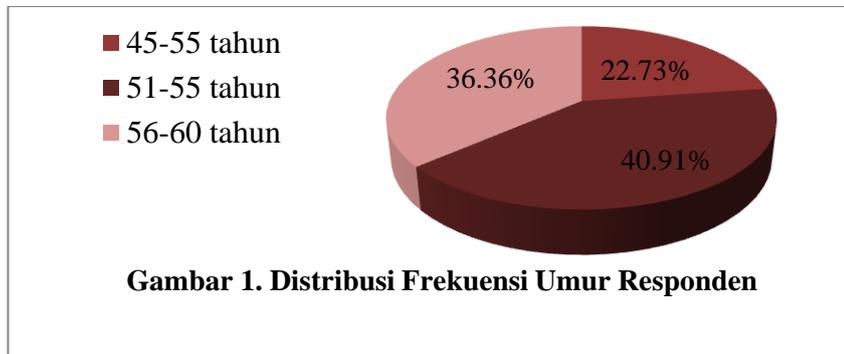
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *observasional analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian di Serangan RW 02, Notoprajan, Ngampilan, Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu menopause umur 45-60 tahun yang masih memiliki suami dan bertempat tinggal di Serangan RW 02, Notoprajan, Ngampilan, Yogyakarta yaitu sebanyak 44 orang. Teknik sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh* dengan teknik analisis yang digunakan adalah *Kendal Tau*. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah dukungan suami pada ibu menopause dan variabel independen adalah tingkat kecemasan ibu pada masa menopause.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

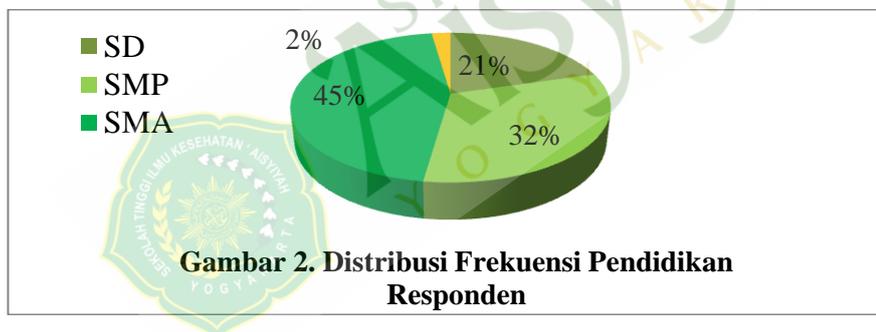
Dalam penelitian ini dilakukan survey terhadap 44 responden yang memiliki karakteristik sebagai berikut :

Gambar 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur



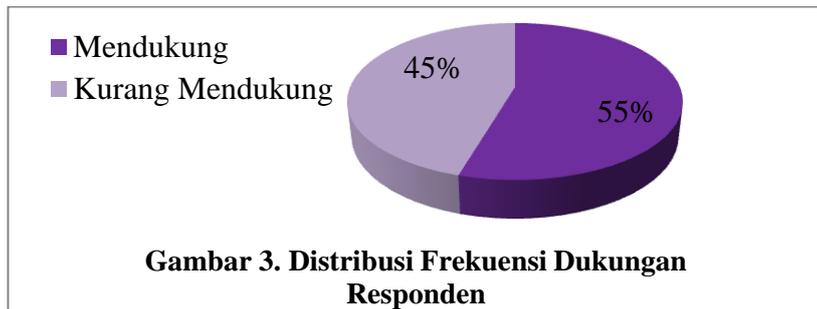
Berdasarkan Gambar 1. menunjukkan bahwa mayoritas umur responden adalah umur 51-55 tahun yaitu sebanyak 18 responden (41%) dan minoritas umur responden adalah 45-55 tahun yaitu sebanyak 10 responden (23%).

Gambar 2. Karakteristik responden Berdasarkan Pendidikan



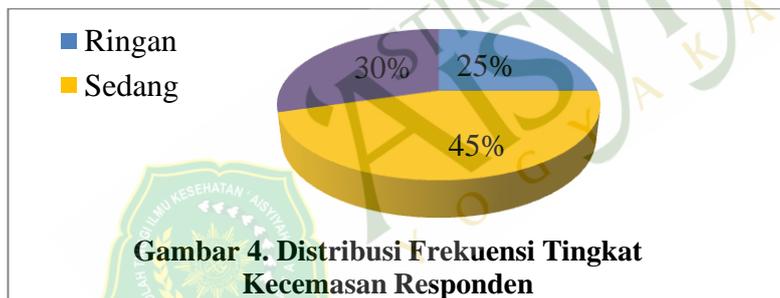
Berdasarkan Gambar 2. menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan responden adalah lulusan SMA yaitu sebanyak 20 responden (45%) dan minoritas pendidikan responden adalah lulusan S1 yaitu sebanyak 1 responden (2%).

Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Suami



Berdasarkan Gambar 3. menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapat dukungan dari suami yaitu sebanyak 24 responden (55%) dan minoritas responden kurang mendapat dukungan dari suami yaitu sebanyak 20 responden (45%)

Gambar 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan



Berdasarkan Gambar 4. menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 20 responden (45%) dan minoritas responden mengalami tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 11 responden (25%).

Tabulasi Silang Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Pada Masa Menopause

Tabel 1. Tabulasi Silang Hubungan antara Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu pada Masa Menopause

Dukungan Suami	Tingkat Kecemasan						Total	
	Ringan		Sedang		Berat		f	%
	F	%	f	%	f	%		
Mendukung	10	41,7	13	54,2	1	4,2	24	100
Kurang Mendukung	1	5,0	7	35,0	12	60,0	20	100
Total	11	25,0	20	45,5	13	29,5	44	100

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki tingkat kecemasan ringan lebih banyak pada responden yang mendapatkan dukungan dari suami, yaitu sebesar 10 responden (41,7%) dan hanya 13 responden (54,2) yang mengalami kecemasan sedang. Sebaliknya, sebagian besar responden yang memiliki tingkat kecemasan berat lebih banyak pada responden yang kurang mendapatkan dukungan dari suami, yaitu sebesar 12 responden (60,0%),

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *kendall tau* di peroleh nilai τ sebesar 0,382 dengan taraf signifikasi *Sign (2-tailed)* atau p value sebesar 0,001. Taraf signifikasi p value tersebut, kemudian dibandingkan dengan taraf kesalahan 5% (0,05) untuk menentukan adanya hubungan atau tidak antara kedua variabel. Taraf signifikasi p value tersebut jika lebih besar dari 0,05, maka dinyatakan tidak ada hubungan antara kedua variabel dan jika nilai taraf signifikasi p value lebih kecil dari 0,05, maka dinyatakan ada hubungan antara kedua variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai p value $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami

dengan tingkat kecemasan ibu pada masa menopause di Serangan RW 02, Notoprajan, Ngampilan, Yogyakarta.

PEMBAHSAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan gambar 1. menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 51-55 tahun, yaitu sebanyak 18 responden (41%). Menurut Pieter (2010) fase menopause dapat terjadi pada usia antara 45-55 tahun. Menurut Spencer & Brown (2007) pada usia ini seorang wanita tidak lagi mengalami menstruasi, karena produksi hormon estrogen berkurang dan mengakibatkan berkurangnya pula produksi hormon estrogen pada ovarium. Peristiwa penurunan kadar hormon estrogen ini akan memberikan reaksi terhadap tubuh bagi seorang wanita, sehingga wanita tersebut akan mengalami gejala-gejala menopause atau gangguan fisik dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap keadaan kondisi psikologisnya yang salah satunya akan terjadi kecemasan.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan gambar 2. menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah lulusan SMA yaitu, sebanyak 20 responden (45%). Menurut penelitian Aprilia dan Puspitasari (2007) mengatakan bahwa makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin banyak pengetahuan yang dimiliki dan makin mudah dalam proses penerimaan informasi, sehingga kecemasan menjelang menopause dapat diatasi dengan baik. Sesuai dengan hasil penelitian tersebut, bahwa wanita yang mempunyai pendidikan yang lebih tinggi mempunyai cara

berfikir yang lebih terbuka dan rasional dalam menerima informasi, sehingga wawasan dan pengetahuan yang dimiliki wanita tersebut lebih luas, dan menghasilkan sikap yang lebih positif dalam menghadapi suatu permasalahan. Wanita menopause akan lebih cepat beradaptasi dengan kondisi yang terjadi pada masa menopause, sehingga kecemasan yang terjadi pada masa menopause dapat diatasi dengan baik.

Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Suami

Berdasarkan gambar 3. menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan dari suami yaitu sebanyak 24 responden (55%). Menurut Lestary (2010) keluarga merupakan sebuah media yang banyak mempengaruhi dan menentukan dampak psikologis pada wanita menopause. Hubungan yang baik dengan semua anggota keluarga terutama suami sebagai pendamping hidup menjadi harapan besar untuk keseimbangan pada wanita menopause.

Semakin tua maka semakin banyak perubahan yang dapat membuat seorang wanita merasa cemas. Salah satu di antaranya adalah memasuki masa menopause. Kondisi tersebut membuat kekhawatiran tersendiri, sehingga diperlukan pengertian dan dukungan positif dari suami dan anak-anak sebagai anggota keluarga terdekat atas ketidakstabilan emosi yang dialami oleh wanita menopause. Komunikasi yang baik harus tetap dijaga agar dapat saling mengerti dan mencari jalan keluar yang terbaik apabila hal tersebut menjadi masalah.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan

Berdasarkan gambar 4. menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 20 responden (45%). Menurut Lestary (2010) kecemasan adalah suatu kondisi psikologis yang berupa ketegangan, kegelisahan, kekhawatiran sebagai reaksi terhadap adanya sesuatu yang bersifat mengancam. Menjadi cemas pada tingkat tertentu dianggap sebagai bagian dari respon normal seseorang untuk mengatasi masalah kehidupan sehari-hari. Seseorang mengalami kecemasan yang tidak biasanya dan tidak sebanding dengan keadaan tertentu, maka hal tersebut bisa dianggap sebagai hambatan dan dikenal sebagai masalah klinis.

Berat ringannya kecemasan yang dialami oleh wanita menopause sangat dipengaruhi oleh bagaimana penilaian individu terhadap terjadinya masa menopause. Tingkat kecemasan tersebut terjadi sebagai dampak dari penurunan fungsi-fungsi tubuh yang terjadi pada masa menopause.

Pengaruh Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Menopause

Dukungan keluarga khususnya suami memang mempunyai peranan penting dalam menentukan tingkat kecemasan ibu pada masa menopause. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aprilia dan Puspitasari (2007) yang menunjukkan bahwa dukungan dan peran positif dari suami dan anak-anaknya dapat memberikan bantuan yang sangat besar dalam mengatasi kecemasan pada wanita menopause karena peran wanita sebagai seorang istri atau ibu masih diperlukan dalam kehidupan rumah tangga.

Menurut penelitian Wulandari, dkk. (2009) menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan oleh suami sebagai orang terdekat dengan istri seperti dukungan emosional, instrumental, informasi dan penilaian dapat mengurangi rasa cemas yang dihadapi istri saat memasuki masa menopause. Dukungan yang diberikan pasangan hidup tersebut dapat membuat individu merasa berharga karena masih ada seseorang yang mencintai dan memperhatikannya.

Menurut Lestary (2010) mengatakan bahwa seorang wanita yang telah memasuki masa menopause perlu mengadakan komunikasi terbuka dengan suami dan semua anggota keluarga, agar semua mengerti dan dapat memahami kondisi yang terjadi pada wanita tersebut. Dukungan dari seluruh anggota keluarga mempunyai arti yang sangat besar untuk dapat menjaga kesehatan mental, yaitu dapat mengurangi perasaan cemas pada wanita yang telah mengalami menopause.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Serangan RW 02, Notoprajan, Ngampilan, Yogyakarta adalah (1) sebagian besar responden mendapatkan dukungan dari suami yaitu sebanyak 24 responden (55%), (2) sebagian besar responden mengalami tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 20 responden (45%), (3) ada hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu pada masa menopause di Serangan RW 02, Notoprajan, Ngampilan, Yogyakarta. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan teknik *kendall tau* hasil τ

sebesar 0,382 dengan taraf signifikansi *Sign (2-tailed)* atau p value < 0,05 (0,001 < 0,05), sehingga H_0 di tolak dan H_a diterima.

Saran

Berbagai keterbatasan dan kekurangan selama jalannya penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut : (1) bagi ibu menopause dapat berperan aktif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan yang diadakan di posyandu lansia di wilayah Serangan RW 02, Notoprajan, Ngampilan, Yogyakarta terkait tentang menopause, sehingga dapat meningkatkan informasi tentang menopause, (2) Bagi bidan dapat digunakan untuk menambah informasi tentang menopause, sehingga dapat meningkatkan perannya dalam merencanakan program kesehatan melalui konseling atau penyuluhan tentang menopause, (3) bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan ibu pada masa menopause serta menggunakan desain penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, I.N. & Puspita, N. 2007. *Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan pada Wanita Menopause. The Indonesian Journal of Public Health*. Vol. 4, No. 1, Juli. Hal. 41
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hidayat, A.A.A. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Konita, F. 2011. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pendidikan Wanita Pre Menopause Tentang Menopause dengan Kesiapan Menghadapi Menopause Di Dusun Wonolopo RW 6 Kecamatan Mijen Kabupaten Semarang*. Karya Tulis Ilmiah di unduh dari <http://digilib.unimus.ac.id>. diperoleh tanggal 02 Maret 2012

- Lestary, D. 2010. *Seluk Beluk Menopause*. Jogjakarta: Gara Ilmu
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Pieter, H. Z. & Lubis, N. L. 2010. *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Proverawati, A. & Sulistyawati, E. 2010. *Menopause dan Sindrom Premenopause*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Spencer, R.F. & Brown, P. 2007. *Menopause*. Jakarta : Erlangga
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Wulandari, Y.I., Djannah, N.S., Utami, K.I. 2009. *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Menopause dengan Dukungan Sosial Suami saat Istri Menghadapi Menopause di Desa Somagede, Kecamatan Somagede, Banyumas.* Jurnal KES MAS UAD. Vol. 3, No. 3, September, 2009



STIKES
AISYIYAH
YOGYAKARTA